

PROFIL SEKTOR INFORMAL PADA KAWASAN WISATA PANTAI LABUHAN HAJI KABUPATEN LOMBOK TIMUR

Suroso

Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Hamzanwadi

Email: 59roso@gmail.com

ABSTRAK

Pembangunan Dermaga Labuhan Haji Lombok Timur telah memicu berkembangnya sektor informal dari waktu ke waktu. Keberadaan sektor informal terbentang dari sisi utara dermaga hingga sisi selatan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui profil sektor informal dilihat dari sisi demografis dan aspek ketenagakerjaan. Jumlah responden dalam penelitian ini sebesar 24 responden, yang tersebar pada kawasan sebelah utara dermaga dan sebelah selatan dermaga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,83% pelaku sektor informal didominasi kelompok umur di bawah 39 tahun dengan jumlah anggota rumahtangga 54,16% sebesar 3-4 anggota rumah tangga. Sedangkan dilihat berdasarkan aspek ketenagakerjaan, 66,7 % para pelaku sektor informal dibantu oleh anggota rumah tangga yakni anak-anak merka. Sedangkan 25 % mengguakan tenaga anak dengan status tidak dibayar. Sedangkan dilihat berdasarkan curahan waktu, para pekerja sektor informal bekerja penuh waktu yakni lebih dari 42 jam per minggu. Bahkan 95,8% pelaku sektor informal bekerja sehari lebih dari 10 jam. Hal ini menunjukkan sebagian besar sektor informal berada dalam kondisi miskin, sehingga ada kecendrungan untuk menambah jam bekerja dengan harapan ada penembahan penghasilan.

Kata Kunci: demografis, ketenagakerjaan, sektor informal

PENDAHULUAN

Perkembangan pariwisata di Nusa Tenggara Barat mengalami perkembangan yang sangat pesat dewasa ini seiring dengan pembangunan sarana dan prasarana transportasi perhotelan jaringan telekomunikasi disamping gencarnya promosi diberbagai bidang dari waktu ke waktu. Pariwisata merupakan sumber devisa negara kedua setelah migas oleh karena itu perlu diperhatikan dalam

perkembangannya. Pulau Lombok merupakan destinasi yang banyak sekali memiliki potensi wisata alam yaitu. Pengembangan pariwisata harus merupakan pengembangan yang berencana secara menyeluruh, sehingga dapat diperoleh manfaat yang optimal bagi masyarakat, baik dari segi ekonomi, sosial dan budaya.

Pulau Lombok adalah sebuah pulau di kepulauan Sunda Kecil atau Nusa Tenggara yang terpisahkan oleh Selat Lombok dari Bali di sebelah barat dan Selat Alas di sebelah timur dari

Sumbawa. Pulau ini kurang lebih berbentuk bulat dengan memiliki ekor di sisi barat daya yang panjangnya kurang lebih 70 km, Luas pulau ini mencapai 5.435 km². Kabupaten Lombok Timur merupakan salah satu dari sembilan Kabupaten atau Kota di Provinsi Nusa Tenggara Barat, berada di sebelah timur Pulau Lombok.

Pantai Labuhan Haji merupakan salah satu destinasi wisata alam yang berada di Lombok Timur. Pantai ini menampilkan keindahan alam yang sangat indah terutama ketika pagi hari dapat dilihat keindahan matahari terbit disisi timur. Pantai ini memiliki pasir berwarna kecoklatan dengan butiran pasir berbentuk kebulatan dengan deburan ombak yang tidak terlalu besar, sehingga tingkat keamanan cukup baik bagi wisatawan yang memanfaatkan air laut untuk berbagai kepentingan rekreasi antara mandi dsb. Pantai Labuhan Haji masih banyak memiliki potensi wisata yang belum tergali secara maksimal untuk kepentingan kesejahteraan penduduk sekitar. Pengembangan wisata sangat diperlukan agar perkembangan industri pariwisata dapat mencapai sasaran yang telah dirumuskan dan dikehendaki dari segi ekonomis, sosial, budaya serta lingkungan hidup. Demikian halnya pengembangan wisata khususnya di Pantai

Labuhan Haji yang memiliki potensi dapat lebih diperhatikan oleh masyarakat sekitar dan pengelola kawasan pantai ini. Pengembangan wisata pantai di Labuhan Haji merupakan salah satu sarana bagi peningkatan taraf hidup masyarakat di sekitar kawasan ini. Letak yang strategis sebagai daerah transit penghubung antara Lombok dan Sumbawa adalah nilai tambah bagi objek ini untuk dijadikan wisata. Daerah transit merupakan daerah yang sebenarnya bukan merupakan tujuan akhir dari sebuah perjalanan wisata.

Pantai Labuhan Haji pernah mendapat kehormatan sebagai tuan rumah Hari Nusantara yang ke-13 yang diselenggarakan pada tanggal 17 Desember 2012 dan bertepatan dengan HUT NTB ke-54 yang dihadiri juga Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Mari Elka Pangestu.

Pembangunan dermaga Labuhan Haji didirikan pada masa Pemerintahan Bupati Ali Bin Dahlan, yang menelan biaya ratusan Milyar. Meskipun pembangunan belum selesai akan tetapi dalam perkembangan dewasa ini menjadi sarana rekreasi yang mulai banyak digemari terutama sekali oleh wisatawan lokal. Seiring dengan peningkatan wisatawan lokal di daerah tersebut, Pantai Labuhan haji mulai dipadati oleh sektor informal yang

memanfaatkan keramaian untuk tujuan-tujuan ekonomis bagi masyarakat sekitar, bahkan masyarakat di luar kecamatan mulai memanfaatkan pula untuk tujuan-tujuan ekonomis. Sektor informal yang terdapat di Pantai labuhan Haji mengalami peningkatan secara kuantitas dan kualitas dari waktu ke waktu.

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah yang dibuat adalah:

1. Bagaimana aspek demografi dari pelaku sektor informal yang ada dilabuhan Haji?
2. Bagaimana aspek ketenaga kerjaan dari pelaku sektor informal terutama dilihat dari curahan waktu dan pemanfaatan anggota rumah tangga dalam sektor tersebut?

Adapun tujuan penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui aspek demografi para pelaku sektor informal di Pantai Labuhan Haji
2. Untuk mengetahui aspek ketenaga kerjaan dari pelaku sektor informal terutama dilihat dari curahan waktu dan pemanfaatan anggota rumah tangga dalam sektor tersebut?

Secara teoritis penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan informasi pengetahuan terutama dalam kegiatan ekonomi mikro. Dan secara praktis hasil penelitian bermanfaat bagi pemerintah daerah di

era otonomi daerah terutama dalam memperbaiki pelaku sektor informal terutama yang ada di sekitar pantai Labuhan Haji Lombok Timur

METODE PENELITIAN

Responden Penelitian

Responden penelitian adalah para pedagang kecil yang ada disekitar kawasan Pantai Labuhan Haji baik yang berjualan di sebelah selatan maupun di sebelah timur Dermaga Labuhan Haji. Responden penelitian tidak dipilih berdasarkan jenis kelamin, artinya siapa saja penjual yang ditemui dilokasi penelitian baik laki maupun perempuan. Sedangkan jumlah responden ditentukan secara kuota yaitu sebesar 24 responden yang menurut pertimbangan peneliti mampu memberikan keterwakilan informasi dari para pedagang yang ada di Kawasan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penelitian, peneliti melakukan wawancara semi terstruktur kepada 24 para pedagang yang ada di kawasan tersebut. Dalam wawancara tersebut instrumen yang digunakan berupa kuesiner. Di dalam kuesioner tersebut ada beberapa pertanyaan yang sifatnya terstruktur/tertutup. Wawancara terstruktur yang dimaksud dalam

penelitian ini adalah kusioner yang yang berisi beberapa pertanyaan yang telah disiapkan obsen jawabannya. Oleh karena itu responden tinggal memilih jawaban dari pertanyaan yang sudah disediakan dengan cara menyilang jawaban yang dianggap benar. Namun demikian untuk data yang bersifat rasio, peneliti menyiapkan pertanyaan terbuka. Pertanyaan terbuka atau tidak terstruktur yaitu pertanyaan yang tidak dilengkapi obsen jawaban. Dalam hal ini peneliti menulis respon yang diberikan dari responden apa adanya. Tentusaja dua teknik yang digunakan ini akan saling melengkapi data yang diinginkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian.

Selain teknik wawancara dalam upaya pengumpulan data, peneliti juga menjaring data lewat observasi lapangan. Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data lewat pengamatan. Hanya saja jenis observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis observasi nonpartisipan, yaitu tidak ikut berbaur dengan masyarakat dalam waktu yang lama. Peneliti dalam teknik ini hanya mengamati dalam waktu yang singkat. Untuk kebutuhan observasi peneliti melengkapi dengan lembar observasi, agar observasi terencana dengan baik dalam rangka ikut menjawab tujuan penelitian. Untuk kebutuhan data sekunder peneliti menggunakan data

dokumentasi terutama dari data-data BPS terutama terkait dengan data penduduk.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik deskriptis dengan memanfaatkan tabel distribusi frekuensi tunggal. Untuk kebutuhan analisis ini pertama yang dilakukan adalah editing. Langkah ini diperlukan untuk memeriksa kembali kusioner satu persatu. Hal ini dilakukan dengan maksud untuk mengecek apakah semua kusioner telah diisi sesuai dengan petunjuk sebelumnya. Kedua yaitu memberi tanda atau koding terhadap pertanyaan-pertanyaan yang telah diajukan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam melakukan tabulasi dan analisis data. Ketiga adalah melakukan tabulasi data. Tabulasi data adalah proses penyusunan data dalam bentuk tabel distribusi frekuensi tunggal.

HASIL PENELITIAN

Kawasan wisata labuhan Haji mengalami perkembangan begitu pesat dilihat berdasarkan kunjungan wisata setelah dibangunnya dermaga Labuhan Haji di era Bupati Ali Bin Dahlan. Hasil pengamatan di lapangan juga menunjukkan bahwa hari hari biasa banyak masyarakat lokal memanfaatkan

lokasi tersebut sebagai tempat untuk berekreasi, bersantai santai, berolah raga, mandi bahkan menikmati pemandangan dari waktu pagi hingga sore hari. Kunjungan wisatawan lokal di pantai ini menjadi meningkat khususnya pada masa liburan baik liburan pendek maupun liburan Panjang.

Peningkatan kunjungan wisata labuhan Haji diikuti pula tumbuh dan berkembangnya sektor informal pada kawasan terbut. Sektor informal Labuhan Haji memiliki peran yang besar di Kabupaten Lombok Timur Khususnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sektor informal di Labuhan Haji adalah sektor yang tidak terorganisasi (*unorganized*), tidak teratur (*unregulated*), dan kebanyakan legal tetapi tidak terdaftar (*unregistered*). Secara demografis sektor informal ini memiliki karakteristik yakni didominasi oleh pelaku usaha sebagian besar berusia 30-39 tahun. Hasil penelitian dari 24 responden atau pelaku usaha sektor inforamal sebesar 41,7 % berusia 30-39 tahun, seperti terlihat dalam tabel di bawah ini.

Tabel: 1
Umur Pelaku Sektor Informal di Labuhan Haji Tahun 2016

Kelompok Umur (tahun)	Jumlah	Persentase
<29	7	29,2
30-39	10	41,6
40-49	6	25
>50	1	4,2
Jumlah	24	100

(Sumber: Data Primer Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas hanya 4,2% Pelaku sektor informal yang berusia di atas 50 tahun. Hal ini dimungkinkan karena kelompok usia tersebut secara fisik cukup berat untuk mengerjakan pekerjaan berjualan di luar rumah, dan cenderung lebih banyak melakukan aktifitas di rumah. Sedangkan dilihat dari lama jualan 66,7% mereka berjualan kurang dari 6 tahun dan hanya 20,8% pelaku sektor informal sudah berjualan lebih dari 10 tahun, dan tidak menutup kemungkinan ini merupakan pedagang lama yang masih bertahan. Dan pedagang ini harus bersaing dengan pedagang-pedagang baru. Lama usaha dari pelaku sektor informal dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel: 2
Lama Usaha Pelaku Sektor Informal di
Labuhan Haji Tahun 2016

Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase
< 3	7	29,2
3-6	9	37,5
7-9	3	12,5
>10	5	20,8
Jumlah	24	100

(Sumber: Data Primer Tahun. 2016)

Usaha dalam sektor informal lebih banyak didominasi oleh kelompok penduduk miskin, hal ini ditandai dengan keberadaan modal yang relatif kecil. Usaha sektor informal di Labuhan Haji dapat dipandang sebagai bentuk strategi bertahan hidup (*survival*) kelompok penduduk miskin desa tersebut. Usaha ini dari hasil pengamatan lebih banyak didominasi oleh kelompok penduduk perempuan. Penduduk laki-laki lebih banyak bekerja sebagai nelayan. Oleh karena pekerjaan nelayan belum mampu mencukupi kebutuhan keluarga, maka keterlibatan anggota keluarga yang lain dalam hal ini istri juga ikut memainkan peranan penting untuk menambah pendapatan keluarga melalui jualan disekitar pantai yang banyak dikunjungi wisatawan lokal. Keterlibatan perempuan pada sektor informal juga tidak terlepas beban anggota rumah tangga yang rata-rata masih relatif tinggi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33,3% rumah tangga sektor informal memiliki jumlah anggota rumah tangga 5-6 orang. Sedangkan jumlah

anggota rumah tangga 3-4 orang sebesar 54,2%. Kondisi ini menggambarkan bahwa program KB sudah relatif baik apabila dibandingkan dengan desa-desa di kecamatan lain.

Pelaku sektor informal apabila dilihat berdasarkan aspek ketenagakerjaan adalah pertama: curahan waktu dari pelaku sektor informal dapat dikategorikan jenis pekerjaan penuh waktu yakni 95,8% pelaku sektor informal berjualan di atas 10 jam. Ini mengindikasikan bahwa pekerjaan pada sektor informal merupakan pekerjaan utama. Di samping itu curahan waktu yang tinggi dalam sektor informal juga mengindikasikan kondisi kemiskinan. Artinya bahwa untuk mencukupi kebutuhan rumah tangga strategi yang diambil oleh penduduk yaitu dengan cara menambah jam kerja, dengan harapan ada penambahan pendapatan. Ketenagaan pada sektor informal di Labuhan Haji, tidak jauh berbeda dengan ketenagakerjaan pada industri-industri rumah tangga yang ada di Indonesia pada umumnya, yaitu sering melibatkan anggota rumah tangga yaitu anak dalam kegiatan ekonomi tersebut. Secara umum keterlibatan anak dalam bidang kegiatan ekonomi rumah tangga dengan status tenaga tidak dibayar. Dalam kasus sektor informal di kawasan Labuhan Haji keterlibatan anak dalam usaha tersebut

sebesar 25%. Dan statusnya tidak dibayar. Meskipun demikian ada beberapa yang menggunakan buruh tidak tetap dengan dibayar. Buruh ini sebagian besar berasal dari warga desa setempat. Keterlibatan masyarakat setempat dalam kegiatan ini sekaligus sebagai upaya kepedulian sesama anggota masyarakat. Status tenaga kerja dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel:3
Status Tenaga Pembantu Pelaku Sektor Informal di Labuhan Haji Tahun 2016

Kelompok Umur	Jumlah	Persentase
Tenaga dibayar	13	54,2
Tenaga tak dibayar	6	25
Tidak ada tenaga pembantu	5	20,8
Jumlah	24	100

(Sumber: Data Primer Tahun 2016)

Berdasarkan tabel di atas hanya 20,8% para pelaku sektor informal tidak memiliki tenaga pembantu dalam usaha tersebut. Hasil wawancara dengan salah satu pedagang mengatakan bahwa alasan utama tanpa menggunakan tenaga karena yaitu alasan sederhana yakni usaha tersebut dapat dikerjakan sendiri, meskipun ada yang menyatakan faktor ketidak mampuan membayar upah sebagai alasan utamanya.

Sedangkan dilihat dari aspek pendidikan, sebagian besar pelaku sektor informal ini berpendidikan SMP ke bawah, meskipun ada beberapa yang berhasil mengenyam pendidikan hingga

SMA. Satu orang dari 24 responden berpendidikan sarjana. Dengan kondisi ini berdampak pada inovasi dalam kegiatan usaha pun sangat rendah sehingga pendapatan dari usaha tersebut terbatas sekedar menambah pendapat keluarga atau untuk bertahan hidup keluarganya dari persaingan kehidupan yang semakin ketat.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70,83% pelaku sektor informal didominasi kelompok umur di bawah 39 tahun dengan jumlah anggota rumahtangga 54,16% sebesar 3-4 anggota rumah tangga. Sedangkan dilihat berdasarkan aspek ketenagakerjaan, 66,7 % para pelaku sektor informal dibantu oleh anggota rumah tangga yakni anak-anak merka. Sedangkan 25 % menggunakan tenaga anak dengan status tidak dibayar. Sedangkan dilihat berdasarkan curahan waktu, para pekerja sektor informal bekerja penuh waktu yakni lebih dari 42 jam per minggu. Bahkan 95,8% pelaku sektor informal bekerja sehari lebih dari 10 jam/hari. Hal ini menunjukkan sebagian besar sektor informal berada dalam kondisi miskin, sehingga ada kecendrungan untuk menambah jam bekerja dengan harapan ada penambahan penghasilan.

Dengan demikian sektor informal pada dasarnya merupakan strategi penduduk untuk survival dalam kehidupan masyarakat miskin.

DAFTAR PUSTAKA

- Iriyanti Rahma.2000.*Pengembangan Sektor Informal: Sebagai Alternatif Kesempatan Kerja Produktif*. Kumpulan Makalah Jakarta.
- Mahyudin, B Juanda dan H Siregar.2006. *Distorsi Pasar Tenaga Kerja. Analisis Kekuatan Upah dan Kelambanan Respon Permintaan Tenaga Kerja di Sulawesi Selatan*. Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian.
- Mantra, I B. 2000. *Demografi Umum*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumberdaya Manusia: Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta Grafindo.
- Priyono,E. 1999. *Mengapa Pengangguran Rendah di Sektor Ekonomi?*. Jakarta: Lembaga Demografi UI.
- Rahardjo, Dawam. 2003. *Peranan Pekerja Dalam Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: LSPEUI.
- Sjaifudin, Hetifah . 1995. *Strategi dan Agenda Pembangunan Usaha Kecil*. Bandung: Akatiga